

ABSTRAK

Tartila. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas IX Di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

Kata kunci: pendidikan agama islam dan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita)

Belajar tentang pendidikan agama islam merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini dikarenakan dalam agama islam terdapat beberapa ajaran yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam khususnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Begitu pentingnya peranan agama islam sehingga pendidikan agama harus diajarkan kepada semua jenjang dan jenis pendidikan. Anak tunagrahita sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) juga memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk di dalamnya memperoleh pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Jika dilihat dari bentuk fisik yang dimilikinya, anak tunagrahita tidak beda jauh dengan anak normal yang lain. Akan tetapi yang membedakan mereka adalah keterbatasan kecerdasan yang dimilikinya sehingga mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal. Berangkat dari situlah, maka skripsi ini berjudul tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas IX Di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya, dan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 9 tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai bidang tertentu yang berkaitan dengan situasi proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) yang sedang berlangsung di SMPLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang mana pendekatan tersebut peneliti gunakan sebagai gambaran untuk melihat peristiwa atau kejadian serta menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain, Adapun dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah naturalistik. Sebab, sifat naturalistic lebih memilih metode kualitatif dari pada kuantitatif. Hal ini karena naturalistic lebih mampu mengungkap realitas ganda yaitu lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan karena metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus bagaian anak tunagrahita di SMPLB Siswa Budhi Surabaya sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas IX dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai akademis yang diperoleh siswa telah memenuhi standar minimal ketuntasan (KKM) yaitu rata-rata nilai siswa 7.3. Akan tetapi hasil belajar siswa tersebut dikatakan cukup berhasil dalam kaca mata baik berdasarkan standar anak berkebutuhan khusus (ABK).